

# KETERKAITAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN DENGAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

Adji Pratikto

Engelbertha E. Silalahi

Eduardus Hena

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

adji.pratikto@atmajaya.ac.id

## ABSTRAKSI

*Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebuah perusahaan merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengkomunikasikan aktifitas bisnis perusahaan nya ke masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat dapat menilai kesesuaian aktifitas bisnis yang dilakukan perusahaan tersebut dengan kaidah-kaidah bisnis yang berkelanjutan. Dengan demikian diharapkan perusahaan memiliki reputasi yang baik di masyarakat. Dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, dapat dipastikan akan membutuhkan biaya, selain membiayai kegiatan tanggung jawab sosial itu sendiri. Dengan demikian diperkirakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, maka diperkirakan perusahaan akan semakin mampu untuk membiayai seluruh kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan nya. Tujuan dari paper ini ialah untuk mengkaji keterkaitan antara tingkat profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan tersebut. Perusahaan terbuka dipilih menjadi obyek penelitian karena adanya POJK No. 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan terbuka di Indonesia untuk menyusun dan mempublikasikan laporan keberlanjutan. Dengan demikian lebih memudahkan penulis dalam melakukan kajian*

*Kata kunci: Profitabilitas Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, Laporan Berkelanjutan*

## 1. PENDAHULUAN

Reputasi yang baik sangat dibutuhkan oleh perusahaan terbuka karena akan mengundang investor untuk memegang saham perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Banyak strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya ialah melalui kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, sehingga perusahaan dipersepsikan melakukan kegiatan yang baik bagi masyarakat dan lingkungan.

Kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Hal ini didukung oleh otoritas jasa keuangan, selaku otoritas yang mengawasi sektor jasa keuangan, dengan menerbitkan peraturan yaitu POJK No. 51/POJK.03/2017, yang mewajibkan perusahaan terbuka untuk melaporkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Keberlanjutan setiap tahunnya. Dengan demikian, diharapkan perusahaan terbuka melakukan kegiatan yang bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya dalam menjalankan aktifitas bisnis mereka.

Kemampuan perusahaan untuk melakukan kegiatan tersebut tentu saja harus didukung oleh pembiayaan kegiatan yang baik, yang dapat berasal dari profit yang dihasilkan dari aktifitas bisnisnya. Dengan demikian diperkirakan tingkat profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin mampu untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Zulhaimi yang memperlihatkan adanya pengaruh profitabilitas perusahaan manufaktur dan jasa terhadap besarnya pembiayaan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan tersebut (Wulandari & Zulhaimi, 2017).

Kewajiban perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan tertuang dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, PP No 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas dan UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Bagi perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan dikenakan sanksi yang sangat merugikan karena perusahaan dapat dibekukan dan dicabut ijin usahanya.

Hampir dapat dipastikan bahwa aktifitas bisnis perusahaan akan menimbulkan dampak, baik positif maupun negatif, terhadap lingkungan. Perusahaan dapat memitigasi dampak negatif dari aktifitas bisnisnya tersebut dengan memanfaatkan keuntungan yang diperolehnya untuk melakukan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR). Walaupun kegiatan ini sudah diamanatkan oleh undang-undang dan peraturan pemerintah, akan tetapi, keputusan dari seberapa besar dari keuntungan perusahaan yang dialokasikan untuk kegiatan CSR masih merupakan keputusan dari perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu menarik untuk dikaji bagaimanakah perusahaan memandang kegiatan CSR ini dalam mendukung reputasi baik yang ingin dibangun oleh perusahaan.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

Dalam membahas keterkaitan antara profitabilitas perusahaan dengan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, terdapat beberapa teori yang perlu diperhatikan. Adapun teori-teori tersebut adalah teori legitimasi, teori *stakeholder* dan teori kontrak sosial (Wulandari & Zulhaimi, 2017). Legitimasi merupakan sistem manajemen perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok

masyarakat (O'Dwyer & Gray, 1998). Oleh karena itu, sebagai suatu sistem dari manajemen perusahaan, maka diharapkan aktivitas bisnis perusahaan tersebut sejalan dengan harapan masyarakat di sekitarnya, sehingga terjadi simbiosis mutualisme antara perusahaan dengan masyarakat. Hal ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang mengedepankan pentingnya peran para pemangku kepentingan perusahaan di dalam aktivitas bisnis perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan kesenjangan antara aktivitas bisnis perusahaan dengan harapan para pemangku kepentingannya (Parmar et al., 2010). Oleh karena itu diperlukan kesepakatan bersama antara perusahaan dengan masyarakat agar mereka dapat saling menghormati dan hidup berdampingan dalam kedamaian dan harmoni untuk mencapai kepentingan bersama (Laskar, 2013).

### **3. METODE PEMBAHASAN**

Untuk menganalisis keterkaitan antara tingkat profitabilitas perusahaan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, maka di dalam paper ini akan digunakan pendekatan deskriptif dengan melakukan kajian terhadap teori dan peraturan-peraturan yang mendasarinya. Hal ini dikarenakan, di Indonesia, tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan diatur oleh pemerintah, sehingga diamanatkan oleh undang-undang dan peraturan pemerintah. Hal ini sejalan dengan ide teori kontrak sosial dari Thomas Hobbes, yang mengedepankan adanya otoritas yang mengatur hubungan antara masyarakat satu dengan yang lainnya agar mereka dapat hidup berdampingan secara damai untuk mencapai tujuan bersama (Laskar, 2013).

### **4. PEMBAHASAN**

Pada awalnya tanggung jawab sosial dan lingkungan hanya sebatas tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) saja, akan tetapi mulai tahun 2007 mulai memasukkan aspek lingkungan dalam tanggung jawab sosial tersebut (UU no 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Menurut Rachman, Efendi & Wicaksana (2011), kegiatan *corporate social responsibility* merupakan upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan memiliki dampak dalam peningkatan kinerja perusahaan seperti nilai saham perusahaan, reputasi perusahaan dan sebagainya (Hadi,

2010). Banyak faktor yang dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan, salah satunya ialah meningkatkan nilai perusahaan, di mana salah satu indikatornya ialah tingkat profitabilitas perusahaan. Pengaruh dari tingkat profitabilitas perusahaan terhadap kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan menarik untuk diteliti karena di satu sisi, tingkat profitabilitas akan menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR, dan di sisi lainnya, kegiatan CSR juga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan karena kegiatan CSR tersebut dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap aktifitas perusahaan. Oleh karena itu diharapkan dengan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang baik akan memiliki dampak yang positif terhadap nilai perusahaan khususnya pada masa-masa krisis (Zolotoy et al., 2019).

Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan alat untuk mengukur sebuah kinerja keuangan dalam menghasilkan profit dari aktifitas bisnis perusahaan (Drake & Fabozzi, 2010). Tingkat profitabilitas ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan, di mana kegiatan ini diharapkan mampu untuk meningkatkan reputasi perusahaan, yang akhirnya akan berdampak kepada nilai perusahaan. Akan tetapi masih terdapat perdebatan mengenai bagaimanakah pengaruh dari kegiatan CSR terhadap nilai perusahaan (Harjoto & Laksmana, 2018; Jo & Harjoto, 2011; Mulyadi & Anwar, 2012; Servaes & Tamayo, 2013).

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka terdapat beberapa kesimpulan terkait keterkaitan antara kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tingkat profitabilitas perusahaan yaitu:

1. Kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan amanah undang-undang dan peraturan pemerintah
2. Perusahaan masih diberikan keleluasaan dalam menentukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dibiayainya
3. Masih terjadi perdebatan bagaimanakah dampak dari kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap nilai perusahaan

## 6. DAFTAR RUJUKAN

- Drake, P. P., & Fabozzi, F. J. (2010). *The basics of finance: An introduction to financial markets, business finance, and portfolio management* (Vol. 192). John Wiley & Sons.
- Hadi, N. (2010). Studi Eksplorasi Praktik Corporate Social Responsibility Serta Motif Yang Terkandung Didalamnya (Kasus Perusahaan Go Publik Dibursa Efek Indonesia). *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(9).
- Harjoto, M., & Laksmana, I. (2018). The impact of corporate social responsibility on risk taking and firm value. *Journal of Business Ethics*, 151, 353–373.
- Jo, H., & Harjoto, M. A. (2011). Corporate governance and firm value: The impact of corporate social responsibility. *Journal of Business Ethics*, 103, 351–383.
- Laskar, M. (2013). Summary of social contract theory by Hobbes, Locke and Rousseau. *Locke and Rousseau* (April 4, 2013).
- Mulyadi, M. S., & Anwar, Y. (2012). Impact of corporate social responsibility toward firm value and profitability. *The Business Review, Cambridge*, 19(2), 316–322.
- O'Dwyer, B., & Gray, R. (1998). Corporate Social Responsibility in the Republic of Ireland: A Longitudinal Study. *Accounting, Finance & Governance Review*, 5(2), 1–34.
- Parmar, B. L., Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Purnell, L., & de Colle, S. (2010). Stakeholder theory: The state of the art. *Academy of Management Annals*, 4(1), 403–445.
- Servaes, H., & Tamayo, A. (2013). The impact of corporate social responsibility on firm value: The role of customer awareness. *Management Science*, 59(5), 1045–1061.
- Wulandari, S., & Zulhaimi, H. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap corporate social responsibility pada perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1).
- Zolotoy, L., O'Sullivan, D., & Chen, Y. (2019). Local religious norms, corporate social responsibility, and firm value. *Journal of Banking & Finance*, 100, 218–233.